

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan anugerah sekaligus amanah yang diberikan Allah SWT kepada orang tua. Dengan memiliki anak, orang tua mendapat kesempatan untuk beribadah, karena seluruh pengorbanan orang tua dalam membesarkan anak akan tercatat sebagai amal shaleh disisi Allah SWT apabila dilakukan dengan ikhlas.¹

Lingkungan yang langsung dialami anak ialah keluarga. Gerungan mengemukakan bahwa keluarga merupakan kelompok sosial yang utama tempat anak belajar menjadi manusia sosial. Dari keluarga pula anak pertama kali mulai belajar berinteraksi sosial. Ia memperoleh pembekalan untuk menjadi anggota masyarakat yang berharga kelak. Sedangkan apabila hubungan antara orang tua dan anak kurang baik, maka besar kemungkinan bahwa interaksi sosial pada umumnya berlangsung kurang baik pula karena didalam keluarga berlaku norma-norma kehidupan keluarga. Dengan demikian keluarga memegang peran penting dalam menentukan perilaku kehidupan budaya anak, baik dalam proses pendidikan dan perkembangan kepribadian seorang anak. Norma dalam bermasyarakat dan sosialisasi anak lebih banyak ditentukan dan diarahkan oleh keluarga.²

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama karena orang tua lah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya sebelum menerima

¹ Ulfatmi, *Islam dan Perkawinan*. (Padang: Haifa PressPadang, 2010), hlm. 44

² Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2002), hlm. 202

pendidikan lainnya, dikatakan pendidik utama karena pendidikan dari tempat ini mempunyai pengaruh yang dalam bagi kehidupan anak kelak di kemudian hari. Karena peranannya demikian penting itu maka orang tua harus benar-benar menyadarinya sehingga mereka dapat memerankannya sebagaimana mestinya.³

Orang tua memiliki peran penting dan strategis dalam menentukan ke arah mana dan kepribadian anak yang bagaimana yang akan dibentuk. Dalam konteks pedagogis, tidak dibenarkan orang tua membiarkan anak tumbuh dan berkembang tanpa bimbingan dan pengawasan. Bimbingan diperlukan untuk memberikan arah yang jelas dan meluruskan kesalahan sikap dan perilaku anak ke jalan yang lurus.⁴

Membentuk kepribadian seorang anak ditentukan oleh perlakuan dan peran yang dilakukan orang tuanya, hal ini sesuai dengan hadist Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Al- Imam Muslim dengan lafadz:

...كُلُّ إِنْسَانٍ تَلِدُهُ أُمُّهُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ...
(Muslim ٨/٥٢)

Artinya: 1863- “Setiap manusia dilahirkan ibunya di atas fitrah. Kedua orang tuanya yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi (Muslim 8/52).”⁵

Hadist di atas mengandung makna bahwa sesungguhnya kesuksesan atau bahkan masa depan anak adalah tergantung bagaimana orang tua mendidik dan membimbingnya. Setiap anak yang lahir sesungguhnya sudah

³ Faisal Abdullah, *Psikologi Agama*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2014), hlm. 86

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 40

⁵ Muhammad Nashiruddin Al Albani, *Ringkasan Shahih Muslim*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), Jilid 2, hlm. 555

memiliki potensi, namun potensi itulah yang kemudian bisa menghasilkan sesuatu yang maksimal, jika diasah oleh lingkungan (keluarga dan sekitar) dengan baik.

Setiap anak dilahirkan dalam keadaan baik dengan berbagai potensi yang dimilikinya. Pendidikan yang diberikan kepada anak semata-mata untuk menjadikan anak tersebut mampu memainkan peran sebagai makhluk individual dan makhluk sosial sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Dalam syariat Islam sudah diajarkan bahwa mendidik dan membimbing anak merupakan suatu kewajiban bagi seorang muslim karena anak merupakan amanat yang harus dipertanggung jawabkan oleh orang tua.

Anak juga merupakan anggota penting dalam keluarga. Kehadiran anak di tengah-tengah keluarga sangat dinantikan-nantikan. Ketika anak hadir di tengah-tengah keluarga, orang tua pasti menginginkan anaknya dapat berkembang secara normal baik secara aqidah atau keimanan, ibadah dan akhlak yang baik, sehingga orang tua mempunyai cara tersendiri dalam memperlakukan anaknya.

Dewasa ini peran orang tua yang memiliki tanggung jawab penuh dalam mendidik anak dilimpahkan kepada para pendidik formal (guru). Hal ini dikarenakan tuntutan kehidupan kedua orang tua mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Di samping itu, minimnya waktu (bagi orang tua pekerja) dan minimnya ilmu pendidikan dan pengetahuan para orang tua menjadi alasan mengapa orang tua menyerahkan pendidikan anak-anaknya pada para pendidik formal. Padahal, jelas sekali dalam ajaran Islam

memerintahkan agar para orang tua khususnya ayah berperilaku sebagai kepala atau pimpinan dalam keluarga dan juga berkewajiban untuk memelihara keluarganya dari api neraka.⁶

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. At-Tahrim (66): 6 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا
يُؤْمَرُوْنَ (التَّحْرِيمُ : ٦)

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (QS. At-Tahrim (66): 6).”⁷

Maksud dari ayat di atas adalah orang tua diperintahkan untuk memelihara keluarga, termasuk anak, bagaimana orang tua bisa mengarahkan, mendidik dan mengajarkan anak-anaknya, berawal dari semenjak tahap perkembangan awal yaitu bayi sampai mereka menuju dewasa.

Setiap orang tua menginginkan anaknya menjadi anak yang shalih dan shalihah. Anak shalih dan shalihah merupakan harta yang paling berharga bagi orang tua. Untuk mendapatkan semua itu tentu harus ada upaya keras dari orang tua dalam mendidik anak. Salah satu yang wajib diajarkan kepada anak

⁶ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 50

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya (Revisi Terbaru)*, (Semarang: CV. Asy Syifa', 1999), hlm. 951

adalah segala hal tentang Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, karena Al-Qur'an dan Sunnah Rasul adalah pedoman hidup bagi manusia.

Orang tua adalah orang dewasa yang membawa anaknya ke masa dewasa, terutama dalam masa perkembangan. Tugas orang tua melengkapi dan mempersiapkan anak menuju ke kedewasaan dengan memberikan bimbingan dan pengarahan yang dapat membantu anak dalam menjalani kehidupan dalam kajian psikologi diistilahkan dengan pola asuh.

Pola asuh pada prinsipnya merupakan *parental control*, yakni bagaimana orang tua mengontrol, membimbing dan mendampingi anak-anaknya untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangannya menuju proses kedewasaan.

Bentuk-bentuk pola asuh orang tua mempengaruhi pembentukan kepribadian anak setelah ia menjadi dewasa.⁸ Pola asuh orang tua adalah keseluruhan interaksi orang tua dan anak, dimana orang tua yang memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orang tua agar anak bisa mandiri, tumbuh serta berkembang secara sehat dan optimal, memiliki rasa percaya diri, memiliki sifat rasa ingin tahu, bersahabat dan berorientasi untuk sukses.⁹

Hurlock membagi tiga macam pola asuh orang tua, yaitu: 1) Pola asuh otoriter, 2) Pola asuh demokratis dan 3) Pola asuh permisif. Menurut Hurlock, pola asuh permisif adalah adanya sikap yang longgar atau bebas dari orang tua. Orang tua tidak banyak mengatur, tidak banyak mengontrol dan juga tidak

⁸ Helmawati, *op.cit.*, hlm. 51

⁹ Al-Tridhonanto dan Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, (Jakarta: PT Gramedia, 2014), hlm. 5

banyak membimbing. Anak diberi kebebasan untuk mengatur dirinya sendiri.¹⁰

Pola asuh ini ditandai dengan cara orang tua mendidik anak secara bebas anak dianggap sebagai orang dewasa yang bisa melakukan apa saja yang dikehendaki semua yang dilakukan anak dianggap benar dan tidak perlu mendapat arahan, teguran atau bimbingan. Karenanya kontrol orang tua terhadap anak sangat lemah dan juga tidak memberikan bimbingan yang cukup berarti bagi anaknya. Orang tua membiarkan anak mencari dan menemukan sendiri tatacara yang memberi batasan-batasan dari tingkah lakunya. Hanya pada hal-hal yang dianggapnya sudah “keterlaluan” orang tua baru bertindak.¹¹

Pada umumnya keadaan seperti ini terdapat pada keluarga yang kedua orang tuanya bekerja, terlalu sibuk dengan berbagai kegiatan sehingga tidak ada waktu untuk mendidik anak dalam arti yang sebaik-baiknya.¹²

Pola asuh permisif ini memperlihatkan bahwa orang tua cenderung menghindari konflik dengan anak, sehingga orang tua banyak bersikap membiarkan apa saja yang dilakukan anak. Adapun dampak yang ditimbulkan dari pola asuh ini membawa pengaruh atas sikap-sifat anak, seperti: bersikap impulsif dan agresif, suka memberontak, kurang memiliki

¹⁰ Aliyah Rasyid Baswedan, *Wanita Karier & Pendidikan Anak*, (Yogyakarta: Ilmu Girl Yogyakarta, 2015), hlm. 102-103

¹¹ Irawati Istadi, *Mendidik Dengan Cinta*, (Jakarta: Pustaka Inti, 2006), hlm. 112

¹² Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta : Gunung Mulia, 2006), hlm. 83

rasa percaya diri dan pengendalian diri, suka mendominasi, tidak jelas arah hidupnya dan prestasinya rendah.¹³

Dapat dipahami bahwa pola asuh permisif yang diterapkan orang tua, dapat menjadikan anak kurang disiplin dengan aturan-aturan sosial yang berlaku. Namun bila anak mampu menggunakan kebebasan secara bertanggung jawab, maka dapat menjadi seorang yang mandiri, kreatif, dan mampu mewujudkan aktualitasnya.

Perilaku orang tua yang terakhir disebut dengan *permissive parenting*, dengan alasan anak dianggap sebagai orang dewasa yang bisa melakukan apa saja yang dikehendakinya, semua yang dilakukan anak dianggap benar dan tidak perlu mendapat arahan, teguran atau bimbingan. Yang menjadi masalah lagi adalah orang tua kurang memahami keadaan yang dialami anaknya. Sehingga mereka membiarkan anaknya bermain dan bergaul dengan bebas. Mereka juga sering memarahi, memukul dan terkadang membiarkan anaknya pulang larut malam. Orang tua merasa anaknya nakal dan tidak mau diatur sehingga tidak tahu harus bagaimana cara mendidik anaknya lagi. Maka dampak yang timbul dari permasalahan ini adalah anak menjadi semakin bebas, nakal dan tidak terkontrol oleh orang tua.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan Peranan Layanan Informasi dalam Pengembangannya untuk menangani masalah ini. Prayitno dan Erman Amti mengatakan layanan informasi adalah

¹³ Al-Tridhonanto dan Beranda Agency, *op.cit.*, hlm. 15

kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian, layanan informasi itu pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling.¹⁴

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pada tanggal 12 April 2017, ada 4 (empat) keluarga yang menerapkan pola asuh permisif yang penulis jumpai di Kenagarian Lunang Satu Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan. Pada dasarnya masyarakat Lunang Satu hidup dengan cara bertani, wiraswasta dan sebagian kecil sebagai pegawai. Jumlah Kartu Keluarga yang terdapat di Kenagarian Lunang Satu Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan adalah sebagai berikut: Jumlah Kartu Keluarga yang terdapat di Kenagarian Lunang Satu Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan.

Tabel 1.1 Jumlah KK di Kenagarian Lunang Satu

NO	UNSUR POPULASI	JUMLAH
1	Jumlah KK Kenagarian Lunang Satu	550 KK
2	Orang tua yang memiliki anak remaja	300 orang (550 KK)
3	Jumlah anak remaja yang berumur 15-21	210 orang (550 KK)

Sumber : Data Kantor Wali Nagari Lunang Satu Tahun 2017

Dari pengamatan yang penulis lihat di Kenagarian Lunang Satu Kecamatan Lunang Kabupten Pesisir Selatan, bahwa ada 4 (empat) keluarga yang benar-benar memberikan pola asuh permisif terhadap

¹⁴ Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 259-260.

anaknyanya. Penulis terfokus kepada Ibu dari 4 (empat) keluarga ini karena Ibu dari 4 (empat) ini merupakan Ibu rumah tangga yang hanya menghabiskan waktunya di rumah saja dan jarang bergaul dengan masyarakat sekitarnya. Bentuk pola asuh permisif yang terjadi di Kenagarian Lunang Satu Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan di atas seperti kontrol rendah, tidak peduli anaknya pulang ke rumah atau tidak, orang tuanya membiarkan saja apabila anaknya terlambat pulang sekolah, membiarkan anaknya sering bermain di luar berhura-hura, bahkan anaknya bebas untuk melakukan apa yang mereka suka. Kebanyakan anak tersebut sering keluar malam bahkan anak jarang pulang, tidak belajar, berkata kotor atau kasar dan tidak menghargai orang lain. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ardi (Nama samaran : 22 tahun):

“Polah e cah puber sak iki wes akeh seng mireng, akeh seng cabut sekolah, seng lanang mabok, numpak honda ngebot, ndelok video porno nganti seng wedon meteng mblendong gak reti lanange gek mbojone ndadak di sidang pemuda sek. Seng parah meneh wingi iki enek seng nyebar video mesum padahal cah wedone kuliah Perguruan Tinggi neng Padang (Perilaku yang dilakukan remaja saat ini sudah banyak menyimpang, banyak remaja yang cabut sekolah, laki-laki yang mabuk-mabukan, kebut-kebutan, melihat video porno dan bahkan sampai hamil di luar nikah bahkan tanpa di ketahui siapa yang akan bertanggung jawab karena banyak yang mempergaulinya, sehingga dia dinikahkan dengan laki-laki hasil keputusan sidang pemuda . Yang parah lagi, baru beberapa bulan yang lalu ada yang menyebar luaskan video mesum, padahal salah satu dari mereka adalah mahasiswi Perguruan Tinggi Negeri di Padang).”¹⁵

¹⁵ Ardi (Pemuda), *wawancara Langsung*, di Nagari Lunang Satu, 10 Juli 2017

Demikian juga dengan ungkapan Yanto (Nama samaran : 48 tahun):

*“Cah zaman saiki wes akeh terpengaruh karo lingkungan opo meneh cah seng pengen reti ae, nek wes nyekel Hp yo langsung bukak internet. Gek mboh opo-opo wae seng di golek i. Kui salah siji seko wong tuo seng kurang perhatian karo anake (Anak zaman sekarang banyak terpengaruh oleh lingkungan apa lagi anak yang suka ingin tahu, kalau sudah buka *handphone* pasti internet yang langsung jadi sasarannya. Lalu entah apa-apa yang diaksesnya. Itu salah satu penyebab karena kurang diperhatikan oleh orang tua).”¹⁶*

Salah seorang ibu yang bernama Inem (Nama samaran : 49 tahun) yang menerapkan pola asuh permisif di Kenagarian Lunang Satu Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan juga mengungkapkan sebagai berikut:

“Kadang pisan pindo wes tak omongi tapi deknen kan wes gede wes reti seng apik karo seng elek, dadi aku yo gor percoyo ae (Terkadang satu kali dua kali sudah saya bilangin tetapi dia kan sudah besar jadi dia tahu mana yang baik dan mana yang buruk, jadi saya percaya saja sama anak saya).”¹⁷

Dari pengamatan di atas dapat dipahami bahwa pola asuh permisif ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas pada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri. Orang tua tidak pernah memberikan aturan dan pengarahan kepada anak, semua keputusan diserahkan kepada anak terhadap pertimbangan orang tua. Anak tidak tahu apakah perilakunya benar atau salah, akibatnya anak akan

¹⁶ Yanto (Warga Penduduk), *wawancara Langsung*, di Nagari Lunang Satu, 15 Oktober 2017

¹⁷ Inem (Warga Penduduk yang Menerapkan Pola Asuh Permisif Orang Tua), *wawancara Langsung*, di Nagari Lunang Satu, 15 Oktober 2017

berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri, tidak peduli apakah hal itu sesuai dengan norma-norma masyarakat atau tidak.

Dari fenomena di atas penulis tertarik dan ingin melakukan penelitian dengan judul : “Permasalahan Pola Asuh Permisif Orang Tua Dan Upaya Penanganan Yang Dilakukan Serta Peranan Layanan Informasi Dalam Pengembangannya (Studi Kasus di Kenagarian Lunang Satu Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan)”.

B. Fokus Penelitian

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pokok permasalahan yang telah di kemukakan di atas maka penulis memberikan rumusan masalah yaitu Bagaimana Permasalahan Pola Asuh Permisif Orang Tua Dan Upaya Penanganan Yang Dilakukan Serta Peranan Layanan Informasi Dalam Pengembangannya di Kenagarian Lunang Satu Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan?

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak mengambang dari yang diharapkan, maka penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut:

- a. Bentuk-bentuk permasalahan pola asuh permisif orang tua di Kenagarian Lunang Satu Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan,

- b. Sebab-sebab terjadinya permasalahan pola asuh permisif orang tua di Kenagarian Lunang Satu Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan,
- c. Upaya penanganan yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah dalam mengatasi permasalahan pola asuh permisif orang tua di Kenagarian Lunang Satu Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan, dan
- d. Pengembangan upaya penanganan masalah pola asuh permisif orang tua yang sudah didapat dengan layanan informasi dalam ilmu bimbingan konseling keluarga Islami?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian skripsi ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

- a. Bentuk-bentuk permasalahan pola asuh permisif orang tua di Kenagarian Lunang Satu Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan,
- b. Sebab-sebab terjadinya permasalahan pola asuh permisif orang tua di Kenagarian Lunang Satu Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan,
- c. Upaya penanganan yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah dalam mengatasi permasalahan pola asuh permisif orang

tua di Kenagarian Lunang Satu Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan, dan

- d. Untuk mengetahui pengembangan upaya penanganan masalah pola asuh permisif orang tua yang sudah didapat dengan layanan informasi dalam ilmu bimbingan konseling keluarga Islami di Kenagarian Lunang Satu Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis

Penelitian ini juga memiliki manfaat teoritis yaitu untuk memberikan landasan bagi para peneliti lain dalam melakukan penelitian lain yang sejenis dalam ruang lingkup permasalahan pola asuh permisif orang tua.

- b. Secara Akademis

- 1) Hasil penelitian tentang bentuk-bentuk permasalahan pola asuh permisif yang dialami orang tua di Kenagarian Lunang Satu Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan bermanfaat bagi pengembangan ilmu dakwah, keluarga dan masyarakat di Nagari Lunang Satu,
- 2) Hasil penelitian tentang sebab-sebab terjadinya permasalahan pola asuh permisif orang tua bermanfaat bagi pengembangan ilmu dakwah, keluarga dan masyarakat,

- 3) Hasil penelitian tentang upaya penanganan yang dilakukan keluarga, masyarakat dan pemerintah untuk mengatasi permasalahan pola asuh permisif orang tua bermanfaat bagi pengembangan ilmu dakwah, keluarga dan masyarakat, dan
- 4) Hasil penelitian tentang pengembangan upaya penanganan masalah pola asuh permisif orang tua yang sudah didapat dengan layanan informasi dalam ilmu bimbingan konseling keluarga Islami bermanfaat bagi pengembangan ilmu dakwah, keluarga, masyarakat dan pemerintah.

c. Secara Ilmiah

- 1) Untuk memberikan sumbangan pemikiran atau menambah informasi bagi perkembangan ilmu Bimbingan dan Konseling Islami tentang permasalahan pola asuh permisif orang tua.

d. Secara Praktis

- 1) Untuk aplikasi ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan (Jurusan yaitu Bimbingan dan Konseling Islam),
- 2) Sumbangan pemikiran untuk perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang dan perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi agar dapat dijadikan bahan bacaan bagi generasi mendatang,
- 3) Untuk mengembangkan wawasan orang tua tentang pola asuh yang baik, dan

- 4) Bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi peningkatan di Kenagarian Lunang Satu Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan.

D. Telaah Pustaka

Permasalahan yang berkaitan dengan pengasuhan anak bukanlah suatu hal yang baru. Berdasarkan pengamatan dan penelusuran yang telah dilakukan, ada beberapa karya ilmiah dalam bentuk skripsi yang membahas pengasuhan anak, namun skripsi tersebut memiliki tekanan yang berbeda.

Adapun karya-karya ilmiah yang pernah penulis jumpai dalam berbentuk skripsi yang berkaitan dengan pengasuhan anak antara lain:

1. Hubungan Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Siswa Di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin. Oleh: Mira NIM: 1101280776 Jurusan Kependidikan Islam Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
2. Dampak Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Perilaku Minuman Keras Pada Remaja Usia 13-21 Tahun Di RT 26 Kelurahan Silaberanti Kecamatan Seberang Ulu 1 Palembang. Oleh: M. Kaisar Sandi NIM: 12210144 Program Studi Kependidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
3. Hubungan Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Di Balai Pemasarakatan Kelas 1 Semarang (Pendekatan Bimbingan Konseling Islam). Oleh: Yulianita Isnasari NIM: 091111060 Jurusan

Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi
 Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.

E. Defenisi Operasional

Permasalahan : Sugiyono mengatakan masalah diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, antara teori dengan praktek, antara aturan dengan pelaksanaan, antara rencana dengan pelaksana.¹⁸ Permasalahan merupakan sesuatu yang menjadi persoalan. Sesuatu yang tidak diinginkan, mendatangkan mudarat, menghambat proses dan bertentangan dengan agama, budaya dan adat.¹⁹ Permasalahan yang penulis maksud adalah sesuatu yang mendatangkan mudarat pada pola asuh permisif orang tua.

Pola Asuh Permisif Orang Tua : Chabib Thoha mengatakan bahwa pola asuh permisif ditandai dengan cara orang tua mendidik anak secara bebas anak dianggap sebagai orang dewasa yang bisa

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, (Bandung: IKAPI), hlm. 52

¹⁹ Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Press, 2008), hlm. 517

melakukan apa saja yang dikehendaki semua yang dilakukan anak dianggap benar dan tidak perlu mendapat arahan, teguran atau bimbingan. Karenanya kontrol orang tua terhadap anak sangat lemah dan juga tidak memberikan bimbingan yang cukup berarti bagi anaknya. Orang tua membiarkan anak mencari dan menemukan sendiri tatacara yang memberi batasan-batasan dari tingkah lakunya. Hanya pada hal-hal yang dianggapnya sudah “keterlalu” orang tua baru bertindak.²⁰ Pada umumnya keadaan seperti ini terdapat pada keluarga yang kedua orang tuanya bekerja, terlalu sibuk dengan berbagai kegiatan sehingga tidak ada waktu untuk mendidik anak dalam arti yang sebaik-baiknya.²¹ Yang penulis maksud adalah orang tua (istri) dari 4 keluarga yang berasal dari 550 KK di Kenagarian Lunang Satu.

²⁰ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 112

²¹ Singgih D. Gunarsa, *op.cit.*, hlm. 83

Peranan : Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia peranan adalah yang diperbuat, tugas, hal yang besar pengaruhnya pada suatu peristiwa tertentu.²² Dapat dipahami bahwa peranan adalah mencakup tindakan ataupun perilaku yang dilaksanakan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial.

Layanan Informasi : Prayitno dan Erman Amti mengatakan layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian, layanan informasi itu pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling.²³ Layanan informasi yang penulis maksud adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada klien

²² Tim Prima Pena, *op.cit.*, hlm. 454.

²³ Prayitno & Erman Amti, *op.cit.*, hlm. 259-260.

yang berkepentingan tertentu untuk menentukan suatu tujuan yang hendak dicapai.

Pengembangan

: Hal mengembangkan, pembangunan secara bertahap dan teratur dan yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki.²⁴

Pengembangan yang penulis maksud ialah Ilmu Bimbingan dan Konseling Keluarga Islami. Abd Rahman mengungkapkan bahwa konseling keluarga Muslim atau Islami yaitu proses pemberian bantuan yang diberikan oleh seorang konselor keluarga Muslim kepada kliennya yang mengalami masalah atau kesulitan di rumah tangga dan yang ingin keluar atau terpecahkannya sebagai persoalan yang dihadapinya melalui pola pendekatan pemecahan masalah atau terapi yang mengacu kepada ajaran Islam.²⁵ Penulis berpendapat bahwa bimbingan konseling keluarga Islami ialah proses pemberian bantuan kepada klien yang mengalami

²⁴ Tim Prima Pena, *op.cit.*, hlm. 679

²⁵ Abd Rahman, *Konseling Keluarga Muslim*, (Jakarta: The Minangkabau Foundation, 2005), Cet. 1, hlm. 50

masalah dalam rumah tangga dan ingin menyelesaikan masalahnya melalui ajaran Islam.

Berdasarkan pengertian istilah di atas yang dimaksud judul skripsi ini adalah akan membahas tentang bentuk-bentuk permasalahan pola asuh permisif dalam kehidupan orang tua, sebab-sebab terjadinya permasalahan pola asuh permisif dalam kehidupan orang tua dan upaya penanganan yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah dalam mengatasi permasalahan pola asuh permisif orang tua. Serta peranan layanan informasi dalam pengembangannya di Kenagarian Lunang Satu Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan.

F. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari beberapa bab yang saling berkaitan antara satu bab dengan bab yang lainnya dan merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, agar terwujudnya pembahasan yang lebih mengarah dan sistematis maka penyusun membagi pembahasan dalam lima bab. Dengan perincian sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bagian pertama berisi Pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Telaah Pustaka, Defenisi Operasional dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Bagian kedua berisi Landasan Teori yang meliputi: Orang Tua dan Posisi Anak dalam Rumah Tangga, terdiri dari: Pengertian Orang Tua dan Posisi Anak dalam Rumah Tangga. Pola Asuh Orang Tua, terdiri dari: Pengertian Pola Asuh Orang Tua, Prinsip-prinsip Pola Asuh dalam Islam, Fungsi Pengasuhan Anak, Jenis-jenis Metode Pengasuhan Anak, Bentuk-bentuk Pola Asuh Orang Tua, Beberapa Kesalahan Pola Asuh Orang Tua dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua. Permasalahan Pola Asuh Permisif Orang Tua, terdiri dari: Pengertian Masalah, Bentuk-bentuk permasalahan Pola Asuh Permisif Orang Tua dan Kewajiban dan Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak. Layanan Informasi, terdiri dari: Pengertian Layanan Informasi, Tujuan Layanan Informasi, Fungsi Layanan Informasi, Asas Layanan Informasi, Materi Layanan Informasi, Teknik Layanan Informasi dan Operasionalisasi Layanan Informasi. Ilmu Bimbingan dan Konseling Keluarga Islami, terdiri dari: Pengertian Ilmu Bimbingan dan Konseling Keluarga Islami, Tujuan Ilmu Bimbingan dan Konseling Keluarga Islami, Azas-azas Bimbingan dan Konseling Pernikahan dan Keluarga Islami, Subjek Bimbingan dan Konseling Pernikahan dan Keluarga Islami, Pembimbing Bimbingan dan Konseling Pernikahan dan Keluarga Islami dan Objek Bimbingan dan Konseling Pernikahan dan Keluarga Islami. Upaya Mengatasi Masalah Pola Asuh Permisif Orang Tua Melalui Peranan Layanan Informasi dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Keluarga Islami, terdiri dari: Layanan Informasi dalam Bimbingan dan Konseling Keluarga Islami dan

Menurut Perspektif Hukum Islam. Dalam landasan ini juga menjadi tolak ukur bagi masalah yang akan diteliti.

BAB III : Metode Penelitian

Bagian ketiga berisi Metode Penelitian yang meliputi: Metode dan Jenis Penelitian, Tempat dan Jadwal Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data. Dari pemaparan tersebut dapat mempermudah penyusun untuk mendapatkan keabsahan data.

BAB IV : Hasil Penelitian

Bagian keempat berisi Hasil Penelitian yang meliputi: Gambaran Lokasi Penelitian, Bentuk-bentuk Permasalahan Pola Asuh Permisif Orang Tua, Sebab-sebab Terjadinya Permasalahan Pola Asuh Permisif Orang Tua, Upaya Penanganan Yang Dilakukan Oleh Keluarga, Masyarakat dan Pemerintah dalam Mengatasi Permasalahan Pola Asuh Permisif Orang Tua di Kenagarian Lunang Satu Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan dan Pengembangan Upaya Penanganan Masalah Pola Asuh Permisif Orang Tua yang Sudah Didapat Dengan Layanan Informasi dalam Bimbingan Konseling Keluarga Islami.

BAB V : Penutup

Bagian kelima berisikan Penutup yang meliputi: Kesimpulan dan Saran-saran. Bagian ini dilengkapi dengan Daftar Kepustakaan dan Lampiran-lampiran.